

STUDI DESKRIPTIF PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL

REMAJA DESA DAN KOTA

DI KECAMATAN JATINOM KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan
Untuk Memenuhi Sebagaian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi



Diajukan Oleh :

Muhammad Eko Santoso

1361100627

Program Strata I Fakultas Psikologi

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

HALAMAN PERSETUJUAN

STUDI DESKRIPTIF PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL

REMAJA DESA DAN KOTA

DI KECAMATAN JATINOM KLATEN

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD EKO SANTOSO

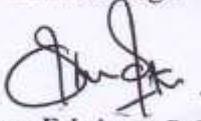
1361100627

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji, pada :

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 29 Agustus 2017

Pembimbing I



Anna Febrianty S. S.Psi., M.Si., M.Psi., Psi

NIK. 690 811 319

Pembimbing II



Winarno Heru M., S.Psi., M.Psi., Psik

NIK. 690 811 318

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh dewan penguji skripsi fakultas psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Selasa

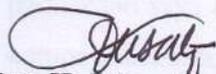
Tanggal : 29 Agustus 2017

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi

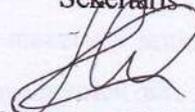
Ketua



Drs. H. Jajang Susatya, M.Si

NIP. 19611209 199103 1 001

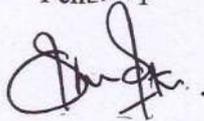
Sekretaris



Hartanto, S.Psi., M.A.

NIK. 690 313 334

Pengujian I



Anna Febrianty S. S.Psi., M.Si., M.Psi., Psi

NIK. 690 811 319

Pengujian II



Winarno Heru M., S.Psi., M.Si., Psik

NIK. 690 811 318

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



Drs. H. Jajang Susatya, M.Si

NIP. 19611209 199103 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Eko Santoso
Nim : 1361100627
Jurusan / Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya skripsi yang berjudul **“STUDI DISKRIPITIF PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DESA DAN KOTA DI KECAMATAN JATINOM KLATEN”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pusta. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 29 Agustus 2017

Yang membuat keputusan



Muhammad Eko Santoso

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT, Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya

TERIMAKASIHKU TERUNTUK :

Allah swt yang telah mempermudah jalan untuk membuat skripsi ini

Ibuku dan Bapakku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap diri saya dalam mencapai cita-cita dan keinginanku. Terimakasih atas do'a yang selalu kalian ucapkan untuk diriku.

Adik yang selalu membantuku dalam hal apapun

Terima kasih juga untuk teman seperjuangan "Psykologi angkatan 2013" bro Singgih, bro Yoga, bro ikhwal, bro Nico, jeng Venia, jeng Eka, jeng ria, jeng Yessy, jeng Mangesti, jeng Eni

Terimakasih untuk mbk fitri, mas kelik, mas yanto, patang, budi, dll yang telah membantu dan menemani untuk menyelesaikan

Terimakasih juga untuk dosen pembimbing saya ibu Anna Febrianty S., S.Psi., M.Si., M.Psi., Psi., selaku pembimbing I dan bapak Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psik. selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam memeberikan arahan serta pencerahan demi terselesaikannya skripsi saya ini.

MOTTO

“sing uwes ya uwes rasah di gelani, sing hurung ya dilakoni kanti ati ati lan ikhlas
ati”

“Restu orang tua akan mempermudah langkah anaknya dalam menggapai cita-
citanya”

“ my life my advanture ”

“tetap tersenyum walaupun banyak masalah, karena setiap satu senyuman akan
hilang satu masalah di hidup mu”

“ Mau Gagal, Mau Sukses, itu tidak penting, yang penting itu berhasil “

“Selalu bersyukur, Allhamdulillah”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Sempurna atas segala karunia yang senantiasa terlimpahkan kepada setiap hambanya yang tak kenal putus asa dalam menjalani setiap ayunan langkah dikehidupannya. Salah satu karunia dari-Nya adalah terselesaikannya penelitian dan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul “ **STUDI DESKRIPTIF PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DESA DAN DI KECAMATAN JATINOM KLATEN** ”.Keberhasilan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik berupa dorongan, arahan dan kebutuhan data yang diperlukan.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala karunianya, selalu menuntun kejalan yang Engkau ridahi disetiap ayunan langkahku.
2. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Drs. Purwo Haryono, M.Hum., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Drs. H. Tukiyo, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
5. Drs. H. Jajang Susatya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama belajar di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

6. Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psi, selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membimbing, mendidik, mendukung serta memberi nasihat kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
7. Ibu Anna Febrianty S. S.Psi., M.Si., M.Psi., Psi, selaku pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bp Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psi selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada semua dosen beserta stafnya di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan, saya ucapkan terimakasih.
10. Seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membantu penulis menyediakan buku-buku literatur dalam penulisan skripsi ini.
11. Ibu, Bapak, Adik, Kakek, Budhe, Bulik, Om, Keponakan, Saudara, terimakasih untuk kasih sayang dan motivasi yang diberikan.
12. Bro ikhwal, yang dengan keikhlasan hati membimbing saya dalam penelitian skripsi ini.
13. Adik-adik tingkatku fakultas psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu menyalurkan kebahagiaannya.
14. BEM Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
15. Psikologi Unwidha angkatan 2013 : Ulala (Ria), Neng (Mangesti), Jesy (Yesy), Kacrut (Eka), Enoy (Eni), Veno (Venia), Mas Sing Clew, Yoga, Nico, Mas Ikhwal
16. Teman-teman kampung dan crew Bola Volly Ball yang selalu mengejar-ngejar saya dalam mengerjakan skripsi.

17. Mbak fitri, mas kelik, mas mirza, mas yanto, yang senantiasa menjadi tempat keluh kesahnya saya dalam mengerjakan skripsi
18. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan berkontribusi terhadap peneliti selama ini. Terimakasih atas kepercayaan, dukungan dan motivasinya.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan hati Bapak, Ibu, Saudara semua. Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Anna Febrianty S. S.Psi., M.Si., M.Psi., Psi, dan bapak Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psi disisi lain beliau sibuk dalam tugas-tugas inti sebagai dosen pengajar namun beliau telah berkenan menjadi pembimbing skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang mampu untuk membalas dengan adil atas semua kebaikan yang telah diberikan. Harapan yang sangat besar oleh penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan terutama pendidikan psikologi sosial dan semua pihak yang terkait. Amiin.

Klaten, 29 Agustus 2017

Hormat Saya,

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Tujuan Penelitian | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Perilaku Prososial..... | 10 |
| 1. Definisi Perilaku Prososial..... | 10 |
| 2. Aspek – Aspek Perilaku Prososial..... | 11 |
| 3. Faktor Penentu Perilaku Prososial..... | 15 |
| B. Remaja | 20 |
| 1. Pengertian Remaja | 20 |
| 2. Pembatasan Usia Remaja | 22 |
| 3. Perkembangan Pada Masa Remaja | 22 |

| | |
|--|----|
| C. Desa Dan Kota | 26 |
| 1. Pengertian desa..... | 26 |
| 2. Karakteristik Desa..... | 26 |
| 3. Unsur Desa..... | 29 |
| 4. Ciri – Ciri Desa..... | 29 |
| 5. Pola Permukiman desa..... | 30 |
| 6. Desa Perbatasan..... | 31 |
| 7. Klasifikasi Desa..... | 31 |
| 8. Ciri Masyarakat Desa..... | 33 |
| 9. Pengertian Kota..... | 33 |
| 10. Ciri Fisik Kota..... | 34 |
| 11. Ciri masyarakat Kota..... | 34 |
| 12. Klasifikasi Kota..... | 34 |
| D. Jatinom..... | 35 |
| 1. Pengertian Jatinom..... | 35 |
| 2. Desa / Kelurahan Jatinom..... | 36 |
| E. Penelitian Studi Deskriptif kualitatif..... | 37 |
| 1. Pengertian Penelitian Studi Deskriptif..... | 37 |
| 2. Rumusan Masalah Penelitian Deskriptif Kualitatif..... | 40 |
| 3. Tujuan Penelitian Analisis Deskriptif Kualitatif..... | 40 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| 1. Metode Penelitian | 42 |
| 2. Jenis Penelitian..... | 42 |
| 3. Langkah Langkah Penelitian | 43 |
| 4. Subyek Penelitian..... | 44 |

| | | |
|--------|---|----|
| | 5. Setting Penelitian..... | 45 |
| | 6. Metode Pengumpulan Data | 45 |
| | 7. Uji KeAbsahan Data..... | 48 |
| | 8. Tehnik Analisis Data..... | 49 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| | A. Persiapan Penelitian | 51 |
| | B. Pengumpulan Data | 52 |
| | C. Subyek Penelitian | 53 |
| | D. Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data | 54 |
| | 1. Observasi | 54 |
| | 2. Wawancara | 56 |
| | E. Kesimpulan Wawancara..... | 63 |
| | F. Teori Triangulasi | 64 |
| | G. Pembahasan | 66 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 69 |
| | B. Saran | 69 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| | LAMPIRAN | |

ABSTRAK

**Muhammad Eko Santoso. Nim. 1361100627. Jurusan Psikologi.
Program Studi Psikologi. Universitas Widya Dharma Klaten. 2017. Judul :**

STUDI DESKRIPTIF PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL

REMAJA DESA DAN KOTA

DI KECAMATAN JATINOM KLATEN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara deskriptif Perbedaan perilaku prososial remaja desa dan kota di kecamatan jatinom. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat *perbedaan perilaku prososial Remaja Desa dan Kota di kecamatan jatinom ?*

Berdasarkan hasil dari penelitian wawancara dan observasi dengan para subyek peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwasannya Terdapat perbedaan yang paling mencolok dari perilaku prososial antara remaja desa dan kota di kecamatan jatinom, perbedaan itu terlihat dari : Aspek Berbagi pada remaja kota, rasa untuk saling berbagi perasaan terhadap individu ke individu lebih tertutup dan memilih. Sedangkan remaja pedesaan lebih terbuka dan tidak membeda bedakan, Dari aspek menolong pada remaja kota dan desa terdapat perbedaan, untuk remaja yang berada di desa lebih mementingkan kepentingan orang lain, sedangkan untuk remaja kota harus melihat situasi dan kondisi untuk menolong, walaupun tidak semua remaja dikota seperti itu dan Aspek berdermawan bagi remaja kota biasanya diukur dengan materi atau uang, sedangkan pada remaja desa biasanya dilihat dari rasa kasihan dan prihatin, karena rasa saling memberi pada remaja di desa masih sangat kental.

Kata kunci : Remaja, perilaku prososial, Desa Dan Kota.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai hal. Sejak manusia bergabung dalam suatu masyarakat, keselarasan menjadi suatu kebutuhan. Bermasyarakat jauh lebih menguntungkan, efisien dan efektif dari pada hidup sendiri.

Demi kebutuhan hidup manusia membutuhkan berkerja sama dengan orang, dan mengikat diri dalam bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia wajib untuk saling tolong menolong satu sama lain tanpa memperdulikan status seseorang. Tindakan tolong menolong merupakan tindakan prososial yang mencakup setiap tindakan yang direncanakan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, tanpa memperdulikan motif – motif si penolong (Sears dkk. 1985). Tindakan prososial dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain baik secara fisik maupun psikologis orang tersebut. jika seseorang melakukan tindakan kejahatan, maka tindakan orang tersebut bertolak belakang dari tindakan prososial dengan apapun motifnya.

Pola pengaruh era globalisasi sering di anggap sebagi simbol kemajuan dan mendapatkan dukungan dari kalangan remaja. Globalisasi saat ini melanda dunia yang dapat di ibaratkan sebuah pisau bermata dua. Pada satu sisi, proses golbalisasi telah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kelimpahan material yang menakjubkan serta pertumbuhan IPTEK yang sangat pesat, sedang pada sisi lain peradaban manusia, salah satunya adalah masalh perilaku remaja yang cenderung mendapat rangsangan negatif. Pada masa kini cukup mudah mengetahui bagaimana bentuk perilaku seseorang terutama pada kalangan remaja. Bagi remaja, dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan terutama jika ia terbiasa dididik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama mas kanak – kanak.

Kemampuan berpikir dalam dimensi moral pada remaja berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidak seimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan di sekitarnya.

Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan kenyataan yang baru. Perubahan inilah yang seringkali mendasari sikap pemberontakan remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini di terima bulat – bulat. Kemungkinan remaja untuk tidak lagi mempercayai nilai – nilai yang ditanamkan oleh orang tua atau pendidik sejak kanak – kanak akan sangat besar jika orang tua atau pendidik tidak mampu memberikan penjelasan yang logis apalagi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung penerapan nilai nilai tersebut. Kecendrungan remaja terhadap sesuatu kadang kala tidak dapat dipenuhi karena dihalangi oleh ketentuan agama dan adat kebiasaan di tengah masyarakat. Pertentangan itu semakin nampak tatkala remaja menginginkan sesuatu hanya menurut selera dan kehendaknya saja. Mereka berpakaian yang tidak sopan, menonton film dan berperangai buruk padahal perbuatan ini berlawanan dengan ketentuan agama dan nilai – nilai *Universal*.

Bagi ramaja yang pandai memposisikan dirinya pada tatanan nilai tersebut maka dia dapat menghindari segala kecendrungan yang di anggap menginjak nilai. Pertentangan antara keinginan remaja dengan ketentuan agama ini menyebabkan jiwa remaja memberontak dan berusaha melawan kenyataan itu dengan mempertuturkan kata hatinya, disinilah letak gejolak proses pencarian nilai pada diri remaja.

Perilaku prososial bisa dilandasi oleh adanya rasa solidaritas dari individu karena merasa memiliki sifat sifat yang sama, menganut kepercayaan yang sama, dan suatu tujuan yang sama antar anggota suatu kelompok. Namun, sikap solidaritas yang mencerminkan tindakan prososial adalah tindakan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain seperti mengungkap suatu kebenaran, memperjuangkan suatu keadilan, melawan penindasan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak (Durkheim, 1994). Jika

sikap solidaritas dilandasi dengan tujuan untuk mencelakai orang lain seperti balas dendam, tawuran, dan bahkan merencanakan suatu tindakan untuk mencelakai orang lain dengan menggunakan kekerasan, maka tindakan tersebut tidak termasuk dalam tindakan prososial karena terdapat unsur yang dapat merugikan orang lain.

Dewasa ini, semakin marak pemberitaan mengenai kenakalan remaja di media elektronik maupun media cetak yang menceritakan mengenai kasus kriminalitas yang dilakukan oleh remaja. Contoh kasus kenakalan remaja beberapa waktu lalu yang cukup heboh di kecamatan Jatinom yakni seorang bocah perempuan yang masih duduk di bangku sekolah dasar diduga menjadi alat pemuas seks tujuh pria yang masih remaja di kecamatan Jatinom, Klaten. Remaja tersebut memanfaatkan salah satu rumah pelaku yang kebutulan sedang dalam kondisi kosong. Dan di tempat kejadian perkara terdapat bekas botol minuman keras yang di duga sudah di minum oleh para pelaku (Rini Yustiningsih dalam SoloPos, 2014). Pada tahun 2013, dari 37 jenis tindak kejahatan yang di himpun kepolisian, 12 di antaranya dilakukan oleh remaja. Kejahatan tersebut meliputi pemerkosaan, cabul, penganiayaan ringan, berat hingga pengroyokan. Termasuk tindak kejahatan seperti pencurian berat (curat), pencurian dengan kekerasan (curas), pencurian kendaraan bermotor, dan membawa lari anak perempuan (Lidwina dalam Kompasiana.com, 2015). Usia remaja yang potensial menjadi harapan orang tua, masyarakat, dan bangsa terlibat dalam tindakan tidak terpuji, Tindakan tersebut tidak mencerminkan tindakan prososial karena dampaknya sangat merugikan orang lain.

Dasar dari perilaku prososial adalah empati. Individu yang memiliki empati tinggi lebih termotivasi untuk menolong seorang teman dari pada mereka yang memiliki empati rendah (Schlenker & Britt dalam Baron & Byne, 2005). Rasa empati memotivasi seseorang melakukan tindakan altruistik. Secara afektif, orang yang berempati adalah orang yang merasakan apa yang orang lain rasakan (Darley dalam Baron & Byrne, 2005).

Secara kognitif, orang yang berempati adalah orang yang memahami apa yang orang lain rasakan (Azar dalam Baron & Byrne, 2005). Orang yang berempati mampu mempertimbangkan sudut pandang orang lain dan mampu menempatkan diri dalam posisi orang lain. Maka dari itu penting untuk mengembangkan pemahaman sosial pada remaja yang melibatkan kesadaran diri dan refleksi sebagai bentuk dari empati.

Jika pemahama sosial dan empati gagal di kembangkan, hal ini akan menjerumuskan remaja ke dalam kesulitan sosial antara lain hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, menjalin hubungan dengan orang lain, sulit mengendalikan kontrol sosialnya, dan kurang mampu bekerja sama dengan orang lain (David Howe, 2015). Selain itu, gagalnya perkembangan sosial remaja akan membuat remaja mudah terlibat dalam kasus kenakalan remaja dan mengurangi tindakan prososialnya.

Keluarga sebagai kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia akan menentukan perkembangan pemahaman sosial pada remaja. Didalam keluarga akan terjadi interaksi sosial antar anggota keluarga yang akan memunculkan pembentukan norma – norma sosial, internalisasi norma – norma dan rasa saling memiliki (Gerungan, 1987). Perkembangan sosial memang di tentukan oleh pengaruh banyak faktor di luar diri dan di dalam diri remaja, sehingga tidak mudah untuk menentukan faktor manakah yang paling menyebabkan kesulitan dalam perkembangan sosial remaja. Seperti faktor budaya yang melalui proses sosialisasi norma – norma, adat istiadat dan nilai nilai yang di terapkan di daerah setempat bisa mempengaruhi perilaku seseorang khususnya prososial seseorang. Pengaruh yang menguntungkan perkembangan sosial seperti memberi kehangatan dan kasih sayang, penjelasan untuk setiap tindakan yang dilakukan remaja akan membuat remaja memiliki intensi perilaku prososial.

Sedangkan pengaruh yang menghambat perkembangan sosial seperti hukuman, rasa amarah orang tua dan kekerasan baik fisik maupun verbal pada remaja akan membuat remaja kurang memiliki intensi perilaku prososial.

Pengalaman yang kurang menyenangkan dan model yang kurang positif yang di dapat oleh remaja akan menyebabkan remaja mengalami kesulitan dan kegagalan saat menjalin hubungan sosial orang lain.

Menurut Psikiater Coles (dalam Baron & Byrne, 2005) menekankan pentingnya ibu dan ayah dalam membentuk inteligensi moral pada anak dengan mengajarkan anak untuk berperilaku baik dan untuk berpikir mengenai orang lain selain dirinya sendiri. Penelitian oleh Chernyak dan Kushnir (dalam Utomo, 2014) menunjukkan fakta bahwa jika anak dibiasakan untuk saling berbagi dengan orang lain sejak balita, akan mendorong anak menjadi pribadi senang menolong di masa depan. Selain itu model-model prososial dan kekuatan dari contoh positif dapat mendukung tindakan prososial pada anak (Baron & Byrne, 1994). Rasa empati dapat ditingkatkan ketika orang tua dapat mendiskusikan emosi – emosi bersama anak-anak. Sebaliknya, rasa amarah orang tua jika dipakai sebagai cara utama untuk mengontrol anak dapat menjadi penghambat utama perkembangan empati anak (Azar dalam Baron & Byrne, 1994).

Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam membantu remaja menjalankan fungsi sosial dalam perkembangannya karena konteks sosial di mana remaja tinggal khususnya di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak dan remaja (Santrock, 2010). Hal ini yang menjadi faktor adanya perbedaan perilaku prososial pada remaja di tiap kelompok masyarakat Penting bagi orang tua untuk selalu mengikuti perkembangan anaknya sehingga diharapkan anak memiliki perilaku yang positif pada tahap perkembangan selanjutnya, khususnya pada tahapan remaja yang sangat perlu pengawasan dan perhatian dari orang tua. Hal tersebut akan membantu remaja terhindar dari tindakan antisosial atau tindakan kriminal.

Sekolah berperan melanjutkan pendidikan keluarga dengan memberi pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan akademis dan non akademis. Demikianlah pendidikan itu dilakukan dalam tiga tempat untuk saling melengkapi. Dalam UU SPN RI No: 20 / 2003 Bab I Ketentuan Umum

ayat 2 tentang sistem Pendidikan tertera bahwa, ” semua proses pendidikan itu bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara “. Kenyataannya dilapangan mengindikasikan bahwa sekolah lebih mengutamakan nilai hasil belajar / akademik dari pada pengembangan kepribadian.

Persyaratan untuk memasuki sekolah pada jenjang pendidikan tertentu menggunakan nilai UAN (Ujian Akhir Nasional), seleksi TPA (Tes Potensi Akademik), dan persyaratan akademis lainnya. Jarang kita mendengar ada sekolah yang menggunakan kepribadian sebagai persyaratan diterima sebagai siswa baru pada sekolah tertentu. Akibatnya banyak sekolah yang hanya menekankan pada bagaimana caranya agar nilai akademis anak dapat ditingkatkan. Dampak lanjutannya adalah anak banyak diberikan les-les atau bimbingan belajar, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, diselenggarakannya lomba - lomba peningkatan prestasi akademik seperti olimpiade matematika, fisika, bologi, dan berbagai jenis lomba akademik lainnya. Akibat dari adanya ketidakseimbangan kedua aspek pendidikan tersebut, anak terkesan menjadi anak pintar tetapi angkuh dan meninggalkan aspek emosional.

Daniel Goleman (2003) menyatakan bahwa ” keberhasilan seseorang dalam hidup, dalam hal ini keberhasilan berperilaku prososial yang positif bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata akan tetapi banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional ”. Banyak bukti yang memperlihatkan bahwa orang yang secara emosional cakap mengelola perasaan dengan baik, dan yang mampumembaca serta menghadapi perasaan orang lain dengan efektif memiliki keuntungan dalam bidang hidup. Sebagaimana dikatakan oleh Sunaryo Kartadinata, dkk (2000) bahwa, ” kebermutuan sumber daya manusia tidak hanya terletak pada kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan sosial

dan emosional ”. Keberhasilan atau prestasi yang dicapai manusia masyarakat global tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual tapi juga oleh ketekunan, komitmen, motivasi, kesungguhan, disiplin dan etos kerja, kemampuan berempati, berinterelasi dan berinterelasi.

Jadi, perilaku prososial memegang peranan penting dalam kehidupan. Hal ini merupakan salah satu aspek non kognitif yang sering kali dilupakan peranannya. Indikasi perilaku sosial yang baik adalah seperti sopan santun, kemampuan berempati, suka bekerjasama, membantu orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain akan memperoleh penyesuaian yang baik di masyarakat dan bisa diterima masyarakat serta terciptanya keharmonisan hubungan antar sesama. Sebaliknya, orang yang cerdas secara intelektual akan tetapi tidak tahu bagaimana bergaul, egois, ingin menang sendiri, tidak menghargai orang lain, tidak akan diterima baik oleh masyarakat dalam pergaulannya. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang terdiri dari berbagai macam individu dengan segala perbedaan masing-masing sangat memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan perilaku prososialnya karena di sekolah mereka berinteraksi dengan orang yang berbeda dan belajar menerima perbedaan tersebut.

Akan tetapi, dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, banyak siswa yang menunjukkan perilaku sosial yang rendah, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal itu terbukti dengan adanya siswa yang sering membuat keributan di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, mengejek teman yang akhirnya berujung pada perkelahian, kurangnya sikap empati kepada teman, berperilaku kurang sopan santun ketika berbicara dengan guru, seringnya melanggar aturan sekolah dan sebagainya. Apabila hal itu tidak ditangani sedini mungkin dapat mengakibatkan anak berkembang menjadi orang yang maladaptive (penyesuaian diri kurang) yang nantinya berdampak pada proses belajarnya. Untuk mengatasi perilaku sosial yang kurang tersebut, sekolah (guru dan pembimbing) telah melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk

membina anak, seperti memanggil anak yang melanggar, memanggil orang tua dan sebagainya.

Jatinom adalah nama suatu kecamatan di Kabupaten Klaten sekaligus kota pusat pemerintahannya. Jatinom terletak pada jalur utama yang menghubungkan antara Klaten dan Boyolali.

Jatinom adalah wilayah Klaten yang sedang mengalami pergeseran struktur sosial dari desa ke kota yang juga berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan seperti kehidupan sosial, gaya hidup, budaya, dan sebagainya termasuk juga bergeraknya sifat-sifat individualis masyarakat yang mengindikasikan kurangnya struktur prososial

Bagi masyarakat yang berada di kota Jatinom perubahan perilaku masyarakat yang mengindikasikan tingkat penurunan kualitas perilaku prososial sangat terasa, kepedulian dengan lingkungan, menurunnya kesadaran gotong royong antar masyarakat, tetangga yang rumahnya dekat menjadi tidak kenal, itu nampak jelas terjadi. Sedangkan untuk masyarakat yang tinggal di desa yang jauh dari pusat kota Jatinom masih menjaga nilai-nilai toleransi, gotong royong, menolong orang lain, kejujuran, dan tenggang rasa.

Namun tidak semua masyarakat di kota Jatinom mengalami penurunan kualitas perilaku prososial, ada juga masyarakat di kota Jatinom yang masih melakukan gotong royong, menjenguk tetangga yang sakit, membantu hajatan tetangga atau orang lain yang itu mencerminkan sebagai perilaku prososial.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecamatan Jatinom mulai mengalami pergeseran status dari desa menjadi kota yang berpengaruh juga terhadap berubahnya perilaku prososial yang dialami masyarakat Jatinom yang tinggal di desa dan kota.

Melihat fenomena yang ada, peneliti ingin mengetahui perbedaan prososial remaja desa dan kota di kecamatan Jatinom. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada perbedaan perilaku prososial pada remaja desa dan kota di kecamatan Jatinom.

B.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka yang dijadikan rumusan masalah adalah “ apakah terdapat perbedaan perilaku prososial Remaja Desa dan Kota di kecamatan Jatinom ? “.

C.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif perbedaan Perilaku prososial Remaja Desa dan Kota Di Kecamatan Jatinom.

D.MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi ilmu psikologi .Khususnya mengenai perbedaan perilaku prososial remaja desa dan kota Di Kecamatan Jatinom.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau bahan refleksi bagi orang tua dan anak khususnya remaja ditengah maraknya kenakalan remaja yang semakin meningkat .Dari hasil penelitian ini,orang tua bisa mengetahui bagaimana meningkatkan perilaku prososial remaja sehingga remaja tidak mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan – tindakan yang termasuk dalam kenakalan remaja dan terhindar dari perilaku anti sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian wawancara dan observasi dengan para subyek peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwasannya Terdapat perbedaan perilaku prososial antara remaja desa dan kota khususnya di kecamatan jatinom, perbedaan yang paling mencolok dari perilaku prososial remaja itu terlihat dari

1. Aspek Berbagi pada remaja kota , rasa untuk saling berbagi perasaan terhadap individu ke individu lebih tertutup dan memilih. Sedangkan remaja pedesaan lebih *terbuka dan tidak membedakan*
2. Dari aspek menolong pada remaja kota dan desa terdapat perbedaan, untuk remaja yang berada di desa lebih mementingkan kepentingan orang lain, sedangkan untuk remaja kota harus melihat situasi dan kondisi untuk menolong, walaupun tidak semua remaja dikota seperti itu.
3. Aspek berderma bagi remaja kota biasanya diukur dengan materi atau uang, sedangkan pada remaja desa biasanya dilihat dari rasa kasihan dan prihatin, dikarenakan rasa saling memberi pada remaja di desa masih sangat kental

B. Saran

1. Bagi para orangtua

Hendaknya para orang tua lebih mengawasi, membimbing, mengarahkan dan mendidik dan memberikan masukan mengenai saling berbagi , tolong menolong, dan berderma anaknya dalam masa remaja, dengan adanya pendampingan, pengawasan dari orangtua diharapkan remaja tidak salah dalam menghilangkan saling berbagi, tolong menolong dan berderma.

2. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini hendaknya dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan mengenai perbedaan perilaku prososial antara remaja desa dengan remaja kota. Disisi lain diharapkan agar lingkungan sekitar juga ikut berpartisipasi dalam membentuk karakter remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1984. *Interaksi Desa dan Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Evers, H. D. 1986. *Sosiologi Perkotaan*, alih bahasa oleh ; Tim LP3ES. Jakarta :LP3ES Indonesia
- Gerungan. W. A, 1978. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco
- Hurlock, E. 1993 *Psikologi Perkembangan*, Alih Bahasa oleh Istiwidayanti, jakarta : erlangga
- Kartohadikoesoemo. 1984. *Desa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Mappiare, A, 1982. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional
- Monks, dkk, 1998. *Psikologi perkembangan*, pengantar dalam berbagai bagiannya, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Mussen, P, H : Conger, J, J : Kagan, J : Huston A, S, 1989, (Terjemahan) *Perkembangan dan kepribadian*, jakarta : ercan
- Sears, dkk 1991, *Psikologi Sosial : Jilid II*, Alih Bahasa Oleh Michael Ardiyanto. Jakarta : Erlangga
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 186.
- P. Joko Subagyo. 1997. "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*". Jakarta : Rineka Cipta.

Sharma, R.N. 2004. *Advanced Psychology*. Dewi Atlantic Publisher & Dist.

Sudarma, M. 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, hal. 329.

Suryabrata Sumadi. 1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

[Http:// Subiantogeografi.wordpress.com / pengertian-desa-dan-kota /](http://Subiantogeografi.wordpress.com/pengertian-desa-dan-kota/)